

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pekerjaan paruh waktu menjadi tantangan sekaligus peluang ekonomi bagi mereka yang meluangkan waktunya untuk mencari tambahan finansial dan pengalaman. Beragam jenis pekerjaan tersedia di lingkungan mahasiswa, mulai dari pekerjaan yang sifatnya informal maupun formal. Beberapa memandang bahwa pekerjaan paruh waktu menjadi nilai tambah bagi mahasiswa untuk menggapai kesuksesannya di masa depan dengan belajar mengenai kemandirian dan aspek lain seperti kewirausahaan yang terkadang tidak didapatkan pada bangku perkuliahan (Meiji, 2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), Pekerja Paruh Waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Gallie *et al* (2016) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih untuk bekerja dengan sistem kontrak dalam jangka pendek dan kerja paruh waktu. Namun, sebagian besar para mahasiswa yang memilih untuk bekerja cenderung memilih untuk bekerja paruh waktu karena lebih fleksibel dalam membagi waktu antara bekerja dan kuliah. Hal tersebut karena rata-rata pekerjaan paruh waktu memiliki waktu jam yang sedikit, yakni 3-5 jam per hari. Jenis pekerjaan paruh waktu yang banyak diminati oleh mahasiswa adalah yang tidak mengharuskan para pekerjanya memiliki tingkat keterampilan yang tinggi,

seperti pelayan di restoran atau *café*, barista di kedai kopi, penjaga toko, dan lain sebagainya (Syafillah & Ishak, 2018).

Mahasiswa berada di tahap peralihan dari tahap remaja menuju tahap dewasa pada rentang usia 18-25 tahun. Pada periode ini, individu mulai melepaskan ketergantungan terhadap orang lain, akan tetapi belum memiliki tanggung jawab yang dimiliki orang dewasa, yaitu bekerja & berkeluarga. Masa *emerging adulthood* memiliki beberapa ciri, yakni: (a) mengeksplorasi identitas khususnya dalam relasi romantis dan pekerjaan, (b) usia yang penuh ketidakstabilan, (c) fokus pada diri sendiri untuk memperoleh pemahaman dan belajar mandiri, (d) merupakan usia antara tidak lagi remaja dan belum sepenuhnya dewasa, (e) belum mapan dan stabil, serta memiliki banyak peluang mengubah hidup (Nurchayani & Prastuti, 2020).

Beragam alasan melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, di antaranya karena adanya masalah pembiayaan guna membayar pendidikan ataupun untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga. Selain itu, mereka cenderung ingin mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak bergantung pada orang lain seperti orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, serta menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya (Linggasari & Kurniawan, 2019).

Maka dari itu, cukup banyak mahasiswa yang berusaha mencari pekerjaan di luar waktu kuliah. Pada kenyataannya, ketika mahasiswa menjalankan kuliah sambil bekerja, ia merasakan dampak positif dan negatif yang tidak ia

dapatkan dari mahasiswa lain yang sewajarnya menjalankan pendidikan (Rahmania *et al.*, 2021). Dampak positif dari kerja paruh waktu adalah mudahnya mendapat keterampilan baru sebelum selesai kuliah, mendapat banyak relasi, dan mendapat kepuasan tersendiri. Adapun, dampak negatif dari mahasiswa kerja paruh waktu adalah terkadang sulit untuk mengonsentrasikan pikirannya ketika sedang bekerja dan kuliah. Ketika sedang bekerja, terlintas pada mahasiswa untuk memikirkan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas kuliah, sebaliknya ketika sedang kuliah mereka memikirkan bagaimana meluangkan banyak waktu untuk bekerja. Namun demikian, kerja paruh waktu sangat dibutuhkan untuk menjalankan keduanya (Siregar & Hakim, 2018).

Ditinjau dari konteks akademik, pada usia mahasiswa terjadi perubahan jenjang pendidikan dari pendidikan menengah ke perguruan tinggi. Pada tahap ini, biasanya mahasiswa akan merasa lebih dewasa, mempunyai banyak pilihan terhadap mata kuliah yang ingin diambil, memiliki kesempatan lebih besar untuk mengeksplorasi gaya hidup, lebih merasa tertantang secara intelektual, namun menghadapi lebih banyak permasalahan akademik (Wistarini & Marheni, 2019). Problematik akademik ditandai dengan kewajiban mahasiswa mengerjakan praktikum, tugas kelompok, serta pengerjaan tugas akhir (skripsi) yang merupakan karya tulis ilmiah sesuai dengan bidang studi sebagai salah satu syarat mendapat gelar bagi mahasiswa jenjang sarjana.

Mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja paruh waktu biasanya lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa laki-laki. Hal ini dikarenakan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki ingin membantu meringankan beban orang dengan

cara berusaha mendapatkan penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki ingin berlatih untuk hidup mandiri agar tidak bergantung kepada orang tua/orang lain di masa depan, dan mencari pengalaman agar nanti saat sudah lulus dapat langsung terjun ke dunia kerja (Linggasari & Kurniawan, 2019).

Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat di atas memerintahkan manusia, terutama seorang muslim untuk bekerja memenuhi kebutuhannya baik saat mencari uang ataupun tekun dalam belajar sehingga Allah SWT akan menyakinkan usahanya tidak akan sia-sia. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat mengasah kemampuannya, baik *hardskill* maupun *softskill* dan mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa memerlukan akses dan jaringan untuk berinteraksi dengan banyak orang dan memiliki banyak pengalaman. Cara mendapatkan hal tersebut adalah dengan aktif mengikuti organisasi baik organisasi luar maupun dalam kampus (Anggraini & Arianti, 2019).

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki potensi untuk mendapatkan pengalaman yang bernilai selama masa kuliah mereka. Kurikulum Merdeka Belajar dan konsep Kampus Merdeka memberikan

kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan di luar ruang kelas diantaranya pertukaran pelajar, magang/ praktik kerja, riset, proyek independent, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan Pendidikan, dan proyek di desa/ kuliah kerja nyata tematik dan mengintegrasikan pengalaman kerja mereka ke dalam pembelajaran mereka (Sintiawati et al., 2022).

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Dengan bekerja paruh waktu, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman praktis yang lebih dalam tentang industri atau profesi yang mereka minati, serta memperluas jaringan profesional mereka. Ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar untuk memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam menentukan jalannya sendiri dalam pembelajaran mereka, sambil tetap mempertahankan kualitas pendidikan yang tinggi (Susilawati, 2024).

Selaras dengan beberapa pernyataan di atas, Andari dan Nugraheni (2016) menyatakan bahwa beberapa mahasiswa mencoba mencari kerja paruh waktu guna menambah uang tambahan. Alasan mahasiswa menjalani kuliah sambil kerja paruh waktu karena uang saku yang diberikan oleh orang tuanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tiap bulannya. Bisa dikatakan alasan utama mahasiswa kuliah sambil bekerja terkait keuangan karena tidak semua mahasiswa berasal dari keluarga yang berada. Oleh karena itu, mereka memerlukan lebih banyak pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

dan mengurangi beban pengeluaran keluarga, dan tentunya digunakan untuk membayar biaya kuliah (Meiji, 2019).

Tempat tinggal mahasiswa merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mahasiswa untuk bekerja paruh waktu. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki beragam latar belakang yang dapat memengaruhi minat bekerja paruh waktu (Andarie, 2019). Tidak sedikit pula mahasiswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah harus bekerja paruh waktu di berbagai tempat demi mendapatkan uang untuk membayar biaya kuliah dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ada juga yang bekerja paruh waktu karena ingin belajar hidup mandiri agar tidak bergantung pada orang tua dan mengisi waktu luang dikarenakan jadwal kuliah yang tidak padat. Dengan demikian, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata sehingga dapat menumbuhkan ide dan kreativitas mahasiswa (Agustina & Yazid, 2021).

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu pada umumnya didominasi oleh mahasiswa yang tinggal sendiri/kos/kontrak rumah bersama teman-temannya jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang tinggal di kos merupakan mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Kebanyakan uang saku yang mereka terima tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, terlebih adanya biaya tambahan seperti membeli buku mata kuliah yang dianjurkan oleh dosen, membeli kertas peralatan kuliah lainnya (Andarie, 2019). Peneliti kemudian tertarik untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor penentu bekerja paruh waktu pada

mahasiswa. Penelitian ini menarik mengingat sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai faktor-faktor mahasiswa bekerja paruh waktu pada mahasiswa, khususnya di Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi bekerja paruh waktu sebelumnya sudah pernah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan. Penelitian Akmal (2020) menunjukkan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang, maka semakin tinggi probabilitasnya menjadi pekerja paruh waktu. Selain itu, semakin meningkatnya pendidikan dan upah minimum seseorang, maka semakin rendah probabilitasnya menjadi pekerja paruh waktu. Mereka yang berstatus belum menikah, berjenis kelamin perempuan, yang bertempat tinggal di wilayah desa mempunyai probabilitas lebih besar untuk menjadi pekerja paruh waktu. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Analisis Determinan Bekerja Paruh Waktu Mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik beberapa hal yang akan menjadi rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Bagaimana pengaruh tahun angkatan terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh tempat tinggal terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh jumlah uang saku terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
6. Bagaimana pengaruh partisipasi organisasi terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh angkatan terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh tempat tinggal terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



5. Untuk menganalisis pengaruh uang saku terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Untuk menganalisis pengaruh organisasi terhadap bekerja paruh waktu mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun, manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada bidang penelitian terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih untuk bekerja paruh waktu. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan dapat memperkaya literatur ilmiah.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat memberikan informasi berharga kepada mahasiswa dalam membuat keputusan terkait pekerjaan paruh waktu. Mereka dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan sebelum mengambil langkah konkret.

3. Bagi Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Program Studi Ekonomi dapat mengembangkan program pendukung atau saran karir yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang cenderung bekerja paruh waktu. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam bekerja paruh waktu, Program Studi

Ekonomi dapat memberikan saran atau pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas lulusan mereka dalam menghadapi dunia kerja.